

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pengajaran yaitu cara utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan, baik melalui penerapan alat-alat pendidikan maupun teori belajar, di mana siswa diajarkan secara efektif. Pada hakikatnya, Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, di mana guru berperan sebagai pengajar dalam kegiatan mengajar. Berdasarkan pendapat Corey, pembelajaran dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur lingkungan agar individu dapat berkembang atau belajar dengan lebih efektif bisa terlibat dalam perilaku tertentu pada kondisi tertentu atau memberikan respons terhadap situasi khusus. Dengan demikian, pembelajaran merupakan bagian khusus atau subsistem dari keseluruhan proses pendidikan.¹² Berdasarkan penjelasan di atas pemahaman tentang pembelajaran dapat dipahami sebagai interaksi proses belajar untuk mengubah pola pikiran seseorang dalam belajar.

1. Tujuan Pembelajaran

Menerapkan tujuan pembelajaran yang teratur adalah dasar utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Tujuan tersebut

¹² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012).

berkaitan erat dengan perencanaan pembelajaran dalam mendukung rancangan proses belajar yang optimal, termasuk hubungannya dengan metode, media, dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kunci utamanya terletak pada perumusan tujuan yang spesifik dan terdefinisi secara tepat.¹³

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Peran seorang guru sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pemilihan metode yang tepat menjadi sangat esensial.¹⁴

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran meliputi berbagai jenis bahan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar, guna memicu perhatian serta minat siswa agar lebih antusias dalam belajar.¹⁵

¹³ Meyniar Albina and Krisna Bayu Pratama, "Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (January 2025): 55–61, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>.

¹⁴ Ni Made Sri Ayu Hartin, *Metode Dan Teknik Pembelajaran* (Jalan Mampang Prapatan Raya No 73a, Jakarta Selatan: Pt Galiono Digdaya Kawthar, 2022).

¹⁵ Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Media Pembelajaran, Perkembangan Teknologi Dan Informasi, Proses Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1 (2019): 470–77.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang wajib dilaksanakan dengan cara teratur, Disusun secara sistematis dan terstruktur, berperan sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.¹⁶

5. Metode Pembelajaran

Kerangka teori berfungsi sebagai dasar teoritis dalam penelitian, yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan ukur atau alat pengukuran untuk menganalisis berbagai isu yang diteliti.¹⁷

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pengajaran yang melibatkan penampilan langsung atau melalui media relevan terhadap objek, peristiwa, prosedur, serta langkah-langkah suatu aktivitas, sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperagakan jalannya suatu peristiwa sesuai dengan materi pelajaran, disampaikan secara sederhana agar mudah dicerna oleh siswa di kelas.¹⁸ Beberapa

¹⁶ Lian G. Otaia, *Evaluasi Pembelajaran* (Tahta Media Group, 2023).

¹⁷ Sumirah Sumirah et al., "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Al-Miskawail: Journal of Science Education* 1, no. 2 (May 2023): 397–412, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>.

¹⁸ Ibid.

tahapan umum yang dilakukan dalam mengaplikasikan metode demonstrasi meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan.
 - 2) Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih.
 - 3) Menetapkan bahan alat yang diperlukan.
 - 4) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang fleksibel tergantung dari jenis kegiatan.
 - 5) Menetapkan kegiatan penilaian demonstrasi (evaluasi)¹⁹
- b. Langkah-langkah Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi
- 1) Perencanaan

Guru wajib menyusun tujuan pembelajaran secara jelas serta memilih materi yang akan didemonstrasikan. Menurut Gagne, tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik mempermudah siswa memahami harapan yang ditujukan kepada mereka pasca-demonstrasi. Sebagai contoh, bila tujuan pengajaran adalah mengajarkan pembuatan kerajinan tangan, guru perlu merinci tahapan-tahapan kunci yang harus diamati selama proses demonstrasi.

¹⁹ Vita Kerispina, Marmawi R, and Annisa Amalia, "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI KEGIATAN MELIPAT UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 3 (March 2022): 4–5, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53300>.

2) Persiapan Alat Dan Bahan

Pendahuluan demonstrasi mengharuskan guru memastikan semua peralatan dan bahan tersedia lengkap serta dalam keadaan optimal. Ketentuan ini esensial guna menghindari gangguan selama pelaksanaan. Studi oleh Barak dan Dori mengindikasikan bahwa kesiapan matang dapat memperkuat keberhasilan pembelajaran sekaligus mengurangi ketidakjelasan yang dialami siswa pada sesi demonstrasi.

3) Pelaksanaan Demonstrasi

Guru di tahap ini harus menguraikan tiap langkah dengan gamblang dan menyediakan ruang bagi siswa mengajukan pertanyaan. Sebagaimana dinyatakan Bruner, keterlibatan selama demonstrasi dapat meningkatkan daya serap pengetahuan siswa. Contohnya, ketika menampilkan teknik pencampuran bahan eksperimen, guru hendaknya mendorong siswa berdiskusi soal proses agar esensi konsepnya dipahami dengan baik.

4) Melibatkan Siswa Dalam Proses

Guru dapat melibatkan sejumlah siswa untuk turut melakukan demonstrasi, sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung. Strategi ini membuat proses belajar lebih menarik sekaligus meningkatkan partisipasi siswa.

Menurut Freeman et al. pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa terbukti meningkatkan prestasi belajar secara berarti.

5) Evaluasi dan Refleksi

Pasca demonstrasi, guru diwajibkan mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Bentuk evaluasi mencakup kuis, diskusi kelompok, atau praktik langsung. Selain itu, siswa diberi kesempatan merefleksikan pengalaman demonstrasi. Dengan demikian, pembelajaran dapat di internalisasi dan dikaitkan dengan pengalaman individu.

c. Keunggulan Metode Demonstrasi

Keunggulan pokok metode demonstrasi terletak pada kapabilitasnya mengklarifikasi konsep-konsep abstrak. Ajaran Islam sering kali mencakup nilai-nilai dan amalan yang rumit jika hanya dijelaskan secara lisan. Dengan pendekatan demonstrasi, guru dapat menyajikan visualisasi konsep, memudahkan siswa dalam pemahaman dan retensi materi.

Kelebihan berikutnya adalah peningkatan keterlibatan siswa. Menurut studi Rahman, siswa yang berpartisipasi dalam demonstrasi menunjukkan tingkat antusiasme dan keaktifan lebih tinggi dalam proses belajar.²⁰

²⁰ Nur Anisyah, Abdusima Nasution, and Muttaquin, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Agama Islam (PAI) Abad 21* (Jambi: CV. RA-Media Publishing, 2025).

d. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Apabila alat terlalu kecil atau penempatannya kurang tepat, siswa sulit melihat jalannya demonstrasi.
- 2) guru harus menjaga kelancaran demonstrasi dengan menggunakan bahasa dan intonasi yang dapat dipahami oleh peserta didik.
- 3) Jika waktu terbatas, demonstrasi cenderung terputus-putus atau tergesa-gesa sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 4) Tanpa keterlibatan aktif siswa, pemahaman terhadap proses demonstrasi berkurang.
- 5) Metode ini menuntut keterampilan khusus dari guru
- 6) Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk bahan atau alat yang akan didemonstrasikan.
- 7) Pelaksanaannya sering memakan waktu cukup lama.²¹

B. Pembelajaran Yamaha Gitar Klasik

Dalam mempelajari metode Yamaha perlu mengetahui tangga nada, penjarian dan interval seperti contoh sebagai berikut.

²¹ Sumirah Sumirah et al., "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (May 2023): 397–412, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>.

1. Tangga Nada

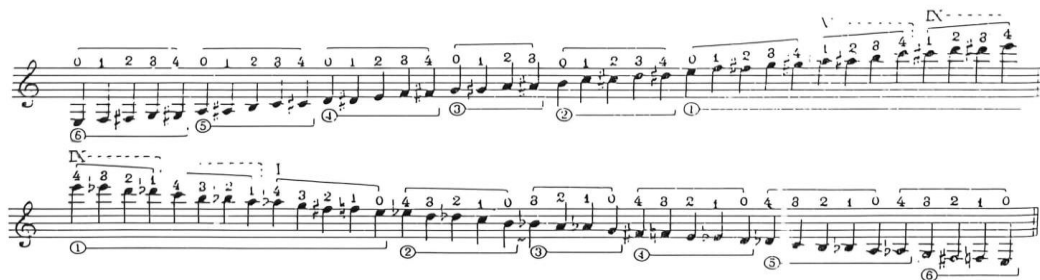
● G Major scale



47

● Finger Training

● Chromatic



3. Interval

Perbedaan nada antara dua not disebut Interval Penamaan tersebut didasarkan pada tingkatan dan kualitasnya, seperti sempurna, mayor, minor, dan sebagainya.



Two notes is called the Interval.

It is named by its distance and quality such as perfect, major, minor

²² T. Koizumi, *Yamaha: Classic Guitar Course 1* (Jepang: Yamaha Music Fondation, 1974).

²³ Ibid.

pertama, keempat, kelima, kedelapan. Mayor, minor, kedua, ketiga, keenam, ketujuh.

4. Akor

Akor merupakan perpaduan dari beberapa nada yang dipetik dan *strumming* secara serentak sehingga terdengar bunyi yang harmoni.



Sumber: ²⁴

5. Arpeggio

Arpeggio merupakan cara petikan senar gitar sehingga menghasilkan bunyi dalam suatu *chord* secara berurutan atau bergiliran, bukan dimainkan secara bersamaan.

²⁴ Ibid.



Sumber: ²⁵

6. Teknik Gitar

Untuk memainkan gitar dengan baik, tentu saja diperlukan pemahaman tentang berbagai teknik dasar. Berikut penjelasan mengenai beberapa teknik fundamental dalam bermain gitar.

7. Memegang Gitar

Posisi duduk di kursi tegak dengan ketinggian normal atau sedikit lebih tinggi, lalu letakkan kaki kiri di atas foot stool sekitar enam inci yang tingginya bisa disesuaikan agar pas. Posisikan badan gitar di paha kiri dengan leher gitar mengarah ke atas membentuk sudut sehingga nut sejajar dengan bahu, sementara bagian atas punggung gitar bersandar pada dada. Lengan bawah kanan bertumpu pada tepi atas badan gitar.²⁶

²⁵ Ibid.

²⁶ Jay Arnold, *Carcassi Classical Guitar Method* (French: California Music Press, Miami Beach, Fla, 1972).

8. *Fingering* (Penjarian)

Dalam penjarian gitar melibatkan penentuan posisi senar, *fret* pertama pada papan *fret*, serta jari tangan kiri yang digunakan untuk setiap nada dalam partitur. Konsep posisi menyediakan identifikasi unik untuk korespondensi antara nada dan papan *fret*. Posisi yang dijari merupakan kombinasi tiga elemen: *fret*, jari, dan tinger. Dengan asumsi gitaris memanfaatkan empat jari tangan kiri (telunjuk hingga kelingking), setiap nada dapat menghasilkan hingga 4 opsi penjarian berbeda.²⁷

9. Posisi Tangan Kanan

Posisi tangan kanan, sekitar tengah lubang suara atau dekat tepi kanannya. Saat bermain, gerakkan tangan kanan lebih jauh ke kiri untuk suara lebih lembut, sementara bermain dekat bridge menghasilkan nada tipis dan metalik. Jaga jari-jari agak terentang ke kiri dengan pergelangan tangan sedikit terangkat lalu getarkan senar melalui gerakan ujung jari tangan kanan gunakan kuku hingga batas tertentu serta ibu jari.²⁸

10. Posisi Tangan Kiri

Pada tangan kiri dalam posisi melengkung, dengan pangkal ibu jari menekan bagian bawah leher gitar. Pada posisi pertama (ujung kiri

n.d.²⁷ Vincenzo Lombardo and Daniele P. Radicioni, *Guitar Fingering for Music Performance*,

²⁸ Arnold, *Carcassi Classical Guitar Method*.

papan *fret*), posisi ibu jari di bawah leher gitar sekitar tengah antara nut dan *fret* pertama, lalu gerakkannya ke atas saat bermain di posisi lebih tinggi. Lengkungkan jari-jari agar siap memetik senar di antara empat *fret* pertama, sentuh papan *fret* setegak mungkin dan sedekat *fret*, serta tekan senar dengan kuat tepat di sisi kiri *fret* untuk menghasilkan suara jernih jika tidak, nada bisa tidak bersih.²⁹

Simbol jari tangan kiri dan jari tangan kanan sebagai berikut.
Simbol jari tangan kiri ditandai dengan angka 4, 3, 2, 1, T.



4 → jari ke-4 (kelingking)
3 → jari ke-3 (jari manis)
2 → jari ke-2 (jari tengah)
1 → jari ke-1 (telunjuk)
T → thumb (ibu jari)

Simbol jari tangan kanan ditandai dengan notasi huruf yang merupakan inisial dalam bah Spanyol, yaitu p, i, m, a, c.

p (*pimac*) → ibu jari
i (*indice*) → telunjuk
m (*medio*) → jari tengah
a (*anular*) → jari manis
c (*chico*) → kelingking



Sumber : ³⁰

C. Teknik Petikan Senar Gitar Klasik

Saat memainkan gitar ada beberapa teknik yang dipakai saat memetik senar gitar klasik yaitu *Apoyando*, *Tirando*.³¹

²⁹ Ibid.

³⁰ Imam Fathur, *Improvisasi Gitar Klasik Dan Elektrik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008).

1. *Apoyando*

Apoyando adalah cara memetik senar gitar dengan posisi jari yang setelah memetik langsung bertumpu pada senar di sebelahnya.³² *Apoyando* disebut juga *rest stroke*. Artinya ketika jari tangan kanan memetik senar, misal dengan jari *i* (telunjuk) maka jari setelah memetik senar akan menempel pada senar di atasnya (beristirahat/*rest*).

2. *Tirando*

Tirando merupakan teknik petikan pada posisi jari yang bukan bertumpu pada senar selanjutnya, agar terdengar bunyi yang halus dan bersih.³³ Teknik *tirando* digunakan untuk memainkan harmoni dan arpeggio. Teknik *tirando* yang lebih dominan di permainan solo gitar klasik

D. Cara Tekan Senar Gitar Klasik

Tangan kiri berfungsi menekan senar gitar di fretboard, dengan jari telunjuk, tengah, manis, serta kelingking masing-masing dilambangkan

³¹ Ryan Gredy Aprianno, "PENGARUH ETUDE TERHADAP TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK DAN GITAR ELEKTRIK," *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 2, no. 2 (July 2020): 103, <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i2.740>.

³² Nanda Ahya Halim, Yudi Sukmayadi, and Henri Nusantara, "Kompetensi Bermain Gitar Elektrik Anngota Komunitas Rumah Gitar Mahasiswa Upi Divisi Gitar Klasik," *Kompetensi Bermain Gitar Elektrik* Vol. 3 No. 1 (2015): 9.

³³ Abraham Bagus Yuniarko, "ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK PADA LAGU MAXIXE KARYA AGUSTIN BARRIOS MANGORE," *Repertoar Journal* 1, no. 1 (July 2020): 139–52, <https://doi.org/10.26740/rj.v1n1.p139-152>.

angka 1, 2, 3, dan 4, sementara jempol dipakai untuk menekan bagian fingerboard.³⁴

1. Simbol untuk jari-jari tangan kiri yang menekan fretboard meliputi:

- a. O berarti tidak ada senar yang ditekan (jari dilepas)
- b. 1 menandakan senar ditekan oleh jari 1 (telunjuk)
- c. 2 untuk senar ditekan jari 2 (tengah)
- d. 3 untuk jari 3 (manis)
- e. 4 untuk jari 4 (kelingking).³⁵

2. *Strumming* (Genjrengan)

Strumming yaitu teknik petikan beberapa senar gitar secara bersamaan, yang umum dikenal sebagai “genjrengan.”³⁶

³⁴ Ronny Irianto, *Panduan Dasar Bermain Gitar Akustik* (Kawan Pustaka, 2003).

³⁵ Ibid.

³⁶ Halim, Sukmayadi, and Nusantara, “Kompetensi Bermain Gitar Elektrik Anngota Komunitas Rumah Gitar Mahasiswa UPI Divisi Gitar Klasik.”